

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di antara berbagai macam sektor perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor perusahaan yang diharapkan mempunyai prospek cerah dimasa yang akan datang. Semakin pesatnya pertumbuhan penduduk dan perkembangan ekonomi di negara Indonesia menjadikan sektor perusahaan manufaktur sebagai lahan paling strategis untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi dalam berinvestasi. Di era globalisasi dan ditambah dengan perkembangan teknologi, persaingan antar perusahaan semakin tinggi. Persaingan bukan hanya di pasar domestik tetapi juga di pasar internasional. Hal ini mendorong perusahaan untuk memikirkan cara agar dapat mem pertahankan usahanya dan dapat mencapai tujuan utamanya yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka menggambarkan semakin sejahtera pula para pemiliknya.

Berikut ini adalah jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2015-2019 :

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Jumlah Perusahaan Manufaktur yang tercatat di BEI selama**  
**periode 2015-2019**

No	Sektor	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Industri Dasar Kimia	61	63	67	71	79
2	Aneka Industri	40	40	42	45	50
3	Industri Barang Konsumsi	42	42	48	52	52
Jumlah Perusahaan		143	145	157	168	181

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Tabel tersebut menunjukkan peningkatan jumlah yang signifikan di tahun 2019 yakni ada penambahan 13 perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, setelah pada tahun sebelumnya hanya bertambah 11 perusahaan. Perubahan jumlah tersebut terjadi karena ada beberapa perusahaan yang baru melakukan listing, namun ada juga yang melakukan delisting. Akan tetapi pada tahun 2019 jumlahnya bertambah cukup banyak dan berbeda dari tahun-tahun sebelumnya yang artinya banyak perusahaan yang telah melakukan go public yang kemudian bergabung ke dalam industri manufaktur. Dengan semakin banyaknya perusahaan yang bergabung di industri manufaktur maka persaingan akan menjadi semakin ketat, sehingga perusahaan harus benar-benar melakukan strategi yang terbaik agar perusahaan mampu mengungguli perusahaan-perusahaan yang lainnya atau hanya bertahan ditengah sengitnya persaingan. Manajemen perusahaan tentunya harus mampu mengambil keputusan atau kebijakan yang tepat guna mencapai tujuan perusahaan yaitu untuk memaksimalkan laba dan mengoptimalkan nilai perusahaan.

Menurut **(Kurniawan, 2019)** Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Harga saham perusahaan yang rendah membuat investor akan menganggap perusahaan memiliki nilai rendah dan enggan untuk menginvestasikan dana mereka, sebaliknya tingginya harga saham membuat investor menganggap perusahaan memiliki nilai tinggi dan mau menginvestasikan dananya. Untuk mengukur hal tersebut, digunakan rasio *price to book value* (PBV) yang mencerminkan perusahaan berkemampuan untuk menciptakan nilai terhadap segala investasi dari investor pada perusahaan dengan membandingkan harga pasar saham dengan nilai bukunya. **(Brigham, F dan Houston, 2011)** menyatakan bahwa *price to book value* (PBV) merupakan rasio keuangan yang membandingkan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Apabila nilai PBV yang semakin tinggi maka semakin besar pula tingkat kemakmuran dari pemegang saham, sehingga perusahaan dikatakan telah mencapai salah satu tujuannya **(Suwardika & Mustanda, 2017)**.

Menurut **(Yanti & Darmayanti, 2019)** Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan akan dijadikan sebagai suatu ukuran keberhasilan suatu manajemen perusahaan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan bagi pemegang saham dan terpenuhinya kesejahteraan para pemegang saham mencerminkan tingginya nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga saham yang terlihat di pasar modal. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin baik nilai

perusahaan tersebut. Ini akan mengundang para investor untuk melakukan investasi dalam perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan yang dicerminkan melalui harga saham tentunya akan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti indeks harga saham, tingkat suku bunga, dan kondisi fundamental perusahaan. Pada kondisi fundamental merupakan kondisi yang berkaitan dengan kondisi internal dari perusahaan. Faktor fundamental erat kaitannya dengan kondisi perusahaan seperti kondisi keuangan suatu perusahaan yang dicerminkan melalui kinerja keuangan perusahaan. Apabila suatu perusahaan hendak melakukan analisis fundamental dibutuhkan data fundamental perusahaan yang berasal dari laporan keuangan perusahaan, seperti penjualan, dividen yang dibagikan, laba perusahaan dan sebagainya (**jogiyanto, 2016**). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya yaitu struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas.

Menurut (**Armelia, 2016**) struktur modal merupakan hal yang sangat penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi keuangan perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Perencanaan struktur modal yang baik akan memaksimalkan nilai perusahaan. Besar kecilnya angka rasio struktur modal menunjukkan banyak sedikitnya jumlah pinjaman jangka panjang daripada modal sendiri yang diinvestasikan pada aktiva tetap yang digunakan untuk memperoleh laba operasi. Semakin besar angka rasio struktur modal berarti semakin banyak jumlah pinjaman jangka panjang, sehingga semakin banyak bagian dari laba operasi yang digunakan untuk membayar beban bunga tetap, dan

semakin banyak aliran kas yang digunakan untuk membayar angsuran pinjaman, akibatnya semakin sedikit jumlah laba bersih sesudah pajak yang akan diterima oleh perusahaan.

Struktur modal yang baik akan mempunyai dampak kepada perusahaan dan secara tidak langsung posisi financial perusahaan akan meningkat dan nilai perusahaan pun akan tinggi. Kesalahan dalam mengelola struktur modal akan mengakibatkan utang yang besar, dan ini juga akan meningkatkan resiko keuangan karena ketidaksanggupan perusahaan dalam membayar beban bunga dan utang-utang, maka nilai perusahaan pun akan menurun (**Isfa Rizki Nur Febrinita, 2019**).

Menurut (**Abril, 2016**) struktur modal adalah proporsi dari pembiayaan permanen jangka panjang perusahaan yang diwakili oleh hutang, ekuitas saham preferen dan saham biasa. Dalam penelitian ini, struktur modal diproksikan dengan debt to asset ratio (DAR) dan debt to equity ratio (DER). DAR menunjukkan proporsi hutang yang dimiliki dan seluruh harta benda yang dimiliki, untuk mengamankan porsi hutang harus lebih kecil terhadap aset. Debt to equity ratio menggambarkan rasio antara total hutang dan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan bisnis.

Perusahaan yang mempunyai modal optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula, sehingga tidak hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan tetapi juga para pemegang saham memperoleh keuntungan tersebut. Struktur modal yang tidak optimal akan menimbulkan biaya

hutang yang besar. Apabila perusahaan menerbitkan saham dengan jumlah terlalu banyak, maka biaya modal yang ditanggung perusahaan juga terlalu besar.

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Keputusan menyangkut besarnya perusahaan akan berakibat pada tingkat harga saham perusahaan (**weston & Thomas E. Copeland, 2010**). Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan (**mas'ud Machfoedz, 1994**). Secara umum, ukuran dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Jika pengertian ini dihubungkan dengan perusahaan atau organisasi, maka ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi (**Febriana, 2016**).

Ukuran perusahaan sangat berpengaruh terhadap kemampuan memperoleh pinjaman. Hal tersebut merupakan besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dijadikan jaminan hutang perusahaan, sehingga perusahaan-perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki kapasitas meminjam relative baik karena jaminan yang dimiliki berupa asset bernilai lebih besar dibandingkan perusahaan kecil.

Ukuran perusahaan menggambarkan tentang skala suatu perusahaan namun demikian dapat dilihat secara komprehensif sesuai dengan empiris keuangan perusahaan menggambarkan penjualan, total nilai aset atau kapitalisasi pasar. Perusahaan dengan ukuran besar memiliki peluang lebih besar untuk memperbesar aktivitasnya untuk memperoleh pendapatan, semakin besar ukurannya maka lebih besar return sahamnya. Sebagian besar penelitian sebelumnya yang terkait dengan ukuran perusahaan mengasumsikan bahwa Ukuran Perusahaan sebagai tetap pada kinerja biasanya dianggap sebagai variabel kontrol atau moderasi. Ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sales / Earning After Tax* (Mercubuana & Nurlaelawati, 2020).

Menurut (Kasmir, 2012) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas dapat diukur dengan beberapa indikator seperti: laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Profitabilitas berperan penting dalam semua aspek bisnis karena dapat menunjukkan efisiensi dari perusahaan dan mencerminkan kinerja perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Meningkatkan laba dan memaksimalkan nilai perusahaan tersebut saling berkaitan dalam meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya, sehingga tujuan tersebut merupakan suatu yang penting dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan, meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja yang dimilikinya, meningkatkan kualitas, dan mutu produknya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan maka

kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya. Investor yang menanamkan saham pada suatu perusahaan tentunya mempunyai tujuan untuk mendapatkan return, dimana semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba makasemakin besar pula return yang diharapkan investor sehingga mengakibatkan nilai perusahaan akan meningkat (**Yanti & Darmayanti, 2019**).

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Menurut (**Brigham, F dan Houston, 2006**) menjelaskan bahwa profitabilitas sebagai berikut: “Profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dibuat oleh perusahaan. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh *return on equity* (ROE) ROE adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik atau pemegang saham atas investasi di perusahaan ROE adalah membandingkan besarnya laba bersih dengan ekuitas saham biasa. Semakin tinggi ROE menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengembalian Semakin rendah investasi yang dilakukan dan semakin rendah ROE suatu perusahaan maka tingkat pengembaliannya akan rendah. Seorang calon investor harus melihat ROE suatu perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi agar dapat diketahui seberapa besar yang akan dihasilkan dari investasinya. Dengan tingkat keuntungan, kemampuan perusahaan untuk membayar dividen juga akan semakin tinggi dan harga saham perusahaan akan meningkat (**Tahu & Susilo, 2017**).

**Hamidy** dalam (**Pratama dan Wiksuana, 2016**) menyatakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh struktur modal secara positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya nilai perusahaan disebabkan oleh penambahan hutang yang akan meningkatkan harga saham dari perusahaan, dikarenakan hutang pada perusahaan sampel masih berada dibawah titik optimalnya. Nilai perusahaan adalah nilai yang mencerminkan berapa harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk suatu perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi.

Nilai perusahaan dapat ditunjukkan dalam laporan keuangan perusahaan khususnya laporan posisi keuangan perusahaan yang berisi informasi keuangan masa lalu dan laporan laba rugi untuk menilai laba perusahaan yang diperoleh dari tahun ke tahun. Sementara dipihak lain ada yang beranggapan bahwa nilai perusahaan bukan sekedar dari laporan keuangan saja melainkan nilai perusahaan dinilai berdasarkan nilai sekarang dari aktiva yang dimiliki perusahaan dan nilai investasi perusahaan yang akan dikeluarkan di masa mendatang.

Penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya (**Efendi, Ifin Aria, 2016**). Dari hasil penelitiannya menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut didukung oleh penelitian dari (**Chasanah, 2019**) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Maryam dan juga (**Sintyana & Artini, 2018**) memperoleh bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan (**Adi Putra dan Putu Vivi Lestari, 2016**). Semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan semakin transparan dalam mengungkapkan kinerja perusahaan kepada pihak luar, dengan demikian perusahaan semakin mudah mendapatkan pinjaman karena semakin dipercaya oleh kreditur. Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan, aset yang didanai dengan hutang akan semakin besar pula (**Adittama dan Fahad, 2016**).

Berdasarkan penelitian (**Abrar, 2016**) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan yang dilakukan selama periode tertentu. Profitabilitas dapat diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA). Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang dimiliki.

Profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan profitabilitas yang tinggi perusahaan akan mengurangi tingkat penggunaan hutang dalam modal yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan nilai perusahaan (**Sudiyatno dan Edy, 2018**).

Berdasarkan uraian di atas, disusunlah sebuah penelitian yang berjudul :  
**“PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS**

## **SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) 2015-2019”.**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat merumuskan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga saham yang terlihat di pasar modal. Dimana semakin rendah harga saham perusahaan maka semakin tidak baik nilai perusahaan tersebut.
2. Mengidentifikasi beberapa faktor yang kemungkinan mempengaruhi nilai perusahaan seperti, struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas.
3. Struktur modal yang tidak optimal akan menimbulkan biaya hutang yang besar.
4. Besar kecilnya angka rasio struktur modal menunjukkan banyak sedikitnya jumlah pinjaman jangka panjang daripada modal sendiri.
5. Kurang tepatnya penggunaan biaya perusahaan dalam struktur modal mengakibatkan dampak buruk bagi nilai perusahaan.
6. Profitabilitas yang rendah pada perusahaan dapat mengakibatkan terjadinya penurunan nilai perusahaan.
7. Terjadinya peningkatan jumlah perusahaan yang signifikan di tahun 2019 pada fenomena yang terjadi pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

### **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020. Penelitian ini hanya membahas tentang pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode 2015-2019.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat merumuskan rumusan masalah yang ditentukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2019?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2019 ?
3. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2019?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2019 ?
5. Bagaimana pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 ?

## **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI pada periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI untuk periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating.
5. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik bagi peneliti, perusahaan dan peneliti selanjutnya, sehingga peneliti mengharapkan manfaat sebagai berikut :

### 1. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi skripsi yang berkualitas sehingga mampu meluluskan peneliti dengan nilai yang memuaskan. Dan hasil penelian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dalam dunia usaha, dan menambah pengetahuan dan pengalaman berharga bagi penulis. Serta untuk menerapkan teori-teori yang telah penulis terima selama dibangku perkuliahan dengan masalah khusus mengenai nilai perusahaan.

### 2. Manfaat Bagi Perusahaan

Dapat memberikan masukan terhadap perusahaan yang mungkin dapat berguna bagi perusahaan yang meliputi : sebagai bahan pertimbangan atau masukan kepada perusahaan dalam mencari alternatif pemecahan masalah yang berkaitan dengan Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating.

### 3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya dan untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.